

## 1. LATAR BELAKANG

Sebuah film terdapat makna dan bentuk. Menurut Bordwell (2020) bentuk tersebut berupa emosi dan makna yang sangat penting dalam sebuah karya. Penonton akan menilai apakah sineas berhasil menyampaikan pesan atau opini lewat film yang dibuat. Hal tersebut membuat penonton mengetahui makna dan bentuk yang ingin disampaikan oleh sineas dalam karyanya.

Di setiap film memiliki makna, melalui narasi, sinematografi, karakter, dan lainnya. Tapi yang terpenting dari lainnya adalah karakter. Menurut Field (2005) Elemen yang menjadi kunci dalam film adalah seorang karakter. Karena untuk menceritakan sebuah kisah, karakter sangat dibutuhkan, mulai dari memperkenalkan premis cerita, situasi, hambatan dan rintangan, kemudian cara mengatasi masalah, hingga akhir cerita.

Karena semua cerita digerakkan oleh karakter, rangkaian kejadian atau peristiwa dalam cerita dan karakter saling mencerminkan satu sama lain. Menurut Mckee (1997) Seorang karakter tidak bisa berkembang begitu saja tanpa adanya cerita yang berjalan. Hubungan antara karakter dan *mise en scene* pada komponen kostum di dalam cerita juga sangat penting untuk membangun karakter agar jauh lebih kuat. Maka dari itu, skripsi ini akan membahas tentang penerapan *character arc* bagi sutradara melalui *mise en scene* kostum film Rintangan Kasih yang disutradarai oleh penulis.

Menurut DeKoven (2006), sutradara bertanggung jawab untuk menghubungkan naskah dengan ide, hal yang paling awal yang harus diketahui oleh sutradara adalah karakter manusia dan karakter di sebuah film. Maka dari itu, penulis memiliki tanggung jawab menjadi sutradara yang ikut membentuk dan mengeksekusi karakter sebagaimana yang sudah ada di naskah. Peran sutradara untuk membentuk dan mengeksekusi karakter ke bentuk visual sangat penting, agar dapat menyampaikan pesan, emosi, perubahan dan aspek lainnya dari naskah ke dalam bentuk visual.

## **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Berlandaskan atas latar belakang dari uraian tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan *mise en scene* kostum membentuk *character arc* pada karakter Dara di film pendek Rintangan Kasih?

## **1.2. BATASAN MASALAH**

Pada penulisan skripsi ini, penulis hanya akan membatasi penelitian pada elemen *mise en scene* yaitu kostum dan juga *scene* 1, 5 dan 7.

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana penerapan *character arc the positive change arc* melalui *mise en scene* kostum pada film Rintangan Kasih. Penulis berharap jika skripsi ini dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. CHARACTER ARC**

Aristotle (2015) mengatakan jika plot adalah seluruh kejadian yang berada di dalam cerita yang diciptakan dengan adanya sebab dan akibat untuk membangun ketertarikan pembaca dan sebagai komponen terpenting dalam cerita. Sedangkan menurut Mckee (2014) adanya sebab dan akibat dalam sebuah plot di dalam film dikarenakan adanya karakter di dalam film tersebut. Karakter di dalam film adalah sesosok manusia yang terlihat sangat nyata seperti manusia lainnya di keseharian.

Berbagai tindakan dari karakter yang dapat menimbulkan kejadian yang berhubungan dengan naskah dan plot. Sehingga karakter ini menjadi salah satu hal yang terpenting dan perlu dipahami. Tidak hanya penulis naskah yang harus memahami karakter apa yang dibentuk, tetapi sutradara pun juga harus paham bagaimana membentuk karakter tersebut ke dalam visual, untuk memperkuat karakter tersebut.